

**Pengaruh *computer Anxiety* dan *computer Attitude* terhadap keahlian
Akuntan pendidik dalam menggunakan komputer**



SKRIPSI

Diajukan Guna Melengkapi Tugas–Tugas dan Memenuhi
Syarat–Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Sebelas Maret
Surakarta

Disusun Oleh :

Dhandhung Budi Kuntardi

NIM. F 0300027

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2004**

HALAMAN PENGESAHAN

Telah disetujui dan diterima dengan baik oleh team penguji skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi.

Surakarta, 30 Agustus 2004

Team Penguji Skripsi

1. Drs. Eko Arief Sudaryono, M.Si., Ak. ()
NIP. 131 792 942

2. Drs. Hanung Triatmoko, Ak. ()
NIP. 131 997 462

3. Agus Widodo, SE, M.Si., Ak. ()
NIP. 132 282 688

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul:

**“PENGARUH *COMPUTER ANXIETY* DAN *COMPUTER ATTITUDE* TERHADAP
KEAHLIAN AKUNTAN PENDIDIK
DALAM MENGGUNAKAN KOMPUTER”**

Surakarta, 2 Agustus 2004

Disetujui dan diterima oleh
Pembimbing

Agus Widodo, SE, M.Si., Ak.

NIP. 132 282 688

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Dengan menyebut Asma Allah SWT, karya ini
kupersembahkan untuk:*

- ★ *Bapak dan Ibuku tercinta*
- ★ *Kakakku dan Orang – orang terdekatku*

MOTO

“Kebiasaan terbentuk karena kita sendiri.

Dan kebiasaan kita sendirilah yang membentuk diri kita,

siapa kita, dan bagaimana orang menilai kita”

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatklan puji syukur kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi, Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Skripsi ini akan terwujud tanpa adanya bimbingan, pengarahan dan bantuan, kesabaran serta dukungan dari berbagai pihak sehingga menghasilkan suatu pemikiran yang bermanfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang amat tulus dalam proses mewujudkan penulisan skripsi ini kepada:

1. **Allah SWT**, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya bagi penulis untuk terus mencari jalan kebenaran.
2. **Dra. Salamah Wahyuni, SU** selaku Dekan Fakultas Ekonomi UNS beserta seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Ekonomi UNS.
3. **Bapak Agus Widodo, SE, M.Si., Ak.** Selaku dosen pembimbing yang memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
4. **Drs. Eko Arif S, M.Si., Ak.** Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNS yang telah memberikan ide dalam penulisan skripsi ini.
5. **Bapak dan Ibu tercinta serta kakaku** atas segala doa dan kasihsayangnya.
6. **Keluarga besar Mbah Hadi** atas segala doa restunya.
7. **Dian Yunita dan Gina Marlia**, selaku teman seperjuangan dalam penulisan skripsi ini.
8. **Mbak Diyah (UI), Ibu Khoirul (UMJ), Bapak Murtanto (Trisakti), Ibu Masodah (Gunadarma), Ibu Rahma (UPancasila), Ibu Pratiwi (Atmajaya), Ibu Harjanti (UMY), Ibu Erna (UII), Staf admn UPN** atas bantuannya dalam menyebarkan kuesioner.

9. **Kel. Mas Joko, kel. Om Darman, Om Bambang dan Nadim**, atas semua bantuannya selama saya di Jakarta.
10. **Anak-anak Messiah**, hanya bersama messiah saya bisa menikmati hidup.
11. **Keluarga besar kost Sahih dan An Nur**, bersama mereka saya menjalani keseharian saya.
12. **Purnama Luki Cidayanti**, atas motivasi dan dorongannya.
13. **Anak-anak Akuntansi angkatan 2000**.
14. **Anak-anak kelas D angkatan 2000**.
15. **Anak-anak UKM Sepakbola FE**.
16. **Para “conggers” Theater Gadang**
17. **Pak Man dan anak-anak parkir**.
18. **Para rival-rival PS 2**, terimakasih telah berbagi kesenangan dan gol.
19. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberi warna-warni dalam kehidupan penulis.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penulisan skripsi ini, meskipun telah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Surakarta, 2004

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Computer Anxiety.....	9
B. Computer Attitude.....	11
C. Keahlian Menggunakan Komputer	13
D. Penelitian Terdahulu	16
E. Kerangka Kerja Teoritis	21

F. Hipotesis	24
--------------------	----

BAB III . METODOLOGI PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian.....	26
B. Populasi, Sampel dan Metode Pengambilan Sampel	26
C. Metode Pengumpulan Data	28
D. Variabel Penelitian dan Pengukurannya	29
E. Instrumen Penelitian.....	31
F. Teknik Analisis Data	32

BAB IV. ANALISIS DATA

A. Pengumpulan Data	38
B. Statistik Deskriptif	39
C. Analisis Data	41

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	52
B. Saran	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL	Hal
2.1. Deskripsi variabel	23
4.1. Jumlah sampel dan tingkat pengembalian kuesioner	38
4.2. Distribusi responden berdasarkan karakteristiknya	39
4.3. Statistik deskriptif masing-masing variabel	40
4.4. Hasil uji validitas CARS (<i>fear</i>)	41
4.5. Hasil uji validitas CARS (<i>anticipation</i>)	42
4.6. Hasil uji validitas CAS (<i>pessimism</i>)	42
4.7. Hasil uji validitas CAS (<i>optimism</i>)	43
4.8. Hasil uji validitas CAS (<i>intimidation</i>)	43
4.9. Hasil uji validitas CSE (<i>Computer Self-Efficacy</i>)	44
4.10. Hasil uji reliabilitas	45
4.11. Koefisien korelasi Spearman	47
4.11. Koefisien korelasi Kendalls tau-b	50

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	Hal
--------	-----

2.1. Kerangka pemikiran	23
-------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi informasi merupakan suatu hal yang sangat berharga. Informasi yang akurat dan *up to date* sangat dibutuhkan oleh para praktisi dalam melaksanakan kegiatannya. Perkembangan teknologi informasi sangatlah membantu untuk dapat menyediakan informasi yang akurat, tepat dan selalu *up to date*.

Perkembangan teknologi informasi sendiri identik dengan perkembangan komputer. Komputer merupakan alat bantu yang bisa digunakan dalam berbagai aktifitas, bahkan sampai dikehidupan rumah tangga. Adanya penggunaan komputer di berbagai bidang menyebabkan terjadinya banyak perubahan, dimana seseorang maupun suatu perusahaan mampu menyelesaikan pekerjaan dengan lebih efektif dan efisien karena tenaga kerja sudah digantikan dengan sistem database.

Dalam dunia pendidikan, penggunaan komputer juga sangat dibutuhkan. Misalnya di perguruan tinggi, komputer merupakan seperangkat alat yang sudah tidak asing lagi, hampir semua elemen di perguruan tinggi menggunakan komputer sebagai alat bantu dalam menyelesaikan pekerjaan mereka. Mahasiswa selalu berhadapan dengan komputer ketika mereka mengerjakan tugas mereka, baik untuk menyelesaikan suatu makalah, menghitung data ataupun mencari data melalui internet. Seorang karyawan tidak bisa lepas dengan keberadaan komputer ketika mereka menyelesaikan pekerjaan administrasi, mengolah data para mahasiswa atau bahkan menjalankan otomatisasi kampus.

Bahkan dosen sebagai tenaga pengajar tidak bisa lepas dengan penggunaan komputer baik untuk menyusun suatu makalah, maupun menyampaikan presentasi di depan mahasiswanya dengan media komputer. Dalam mendapatkan data maupun informasi yang *up to date*, seorang dosen seringkali menggunakan media internet yang identik dengan penggunaan komputer untuk membantu mendapatkan data atau informasi tersebut. Bahkan menurut Indriantoro (2000) dengan adanya komputer memungkinkan penerapan *collaborative telelearning*. Dengan demikian untuk dapat meningkatkan kualitas suatu pembelajaran dan sistem pendidikan yang bagus, seorang dosen harus memiliki keahlian dalam mengoperasikan komputer. Menurut Yang (1999) bahwa teknologi komputer memiliki kapasitas untuk mempengaruhi efisiensi dan produktifitas dalam pendidikan, sehingga untuk mendapatkan peningkatan efisiensi dan produktifitas tersebut, maka seorang tenaga pendidik harus mempelajari apa itu komputer dan apa yang dapat dilakukan oleh komputer.

Dari berbagai uraian diatas terlihat jelas bahwa komputer mempunyai manfaat yang begitu besar. Hampir semua kalangan mendapatkan manfaat dengan adanya komputer. Namun demikian manfaat tersebut akan banyak dirasakan oleh mereka yang memiliki keahlian atau kemampuan dalam mengoperasikan komputer.

Meskipun banyak sekali manfaat yang bisa dirasakan dengan adanya komputer namun demikian ada sebagian orang yang merasa cemas atau gelisah dengan adanya komputer yang dewasa ini hampir dapat dijumpai dalam berbagai kehidupan (*computer anxiety*). Sebagian orang merasa khawatir dan takut (*fear*) dengan adanya komputer karena mereka belum banyak menguasai teknologi komputer, sehingga mereka belum bisa mendapatkan manfaat dengan kehadiran komputer. Bahkan menurut Trisnawati (2000) menyatakan bahwa tipe stress tertentu karena *computer anxiety* berhubungan dengan kepercayaan yang negatif mengenai komputer, masalah-masalah dalam menggunakan komputer atau penolakan terhadap komputer. Sementara itu sebagian orang

merasa perlu melakukan antisipasi terhadap kegelisahan yang muncul dengan adanya komputer. Antisipasi tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan ide-ide pembelajaran yang menyenangkan (*anticipation*) terhadap komputer.

Berbagai sikap muncul dan ditunjukkan oleh individu terhadap kehadiran komputer di dunia mereka (*computer attitude*). *Computer attitude* menunjukkan reaksi atau penilaian seseorang terhadap komputer berdasarkan kesenangan atau ketidaksenangannya terhadap komputer. Dengan kata lain secara umum *attitude* menunjukkan perasaan kesenangan atau ketidaksenangan seseorang terhadap obyek *stimulus* (Rifa dan Gudono, 1999). Sebagian orang merasa optimis atas kehadiran komputer, mereka merasa bahwa kehadiran komputer mampu meringankan setiap pekerjaan dan memberikan berbagai manfaat. Sebagian lagi merasa pesimis terhadap kehadiran komputer, mereka menganggap dengan adanya komputer akan mengendalikan dan mendominasi kehidupan manusia. Dan terlebih lagi terdapat kemungkinan timbulnya perasaan terintimidasi dengan adanya komputer yang mungkin bagi sebagian orang komputer adalah alat yang sangat kompleks, rumit dan sulit untuk mengendalikannya. Sikap pemakai komputer merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja (keahlian) individual dalam penggunaan komputer (Webster et. al (1990) dalam Indriantoro, 2000).

Fenomena yang muncul adalah bahwa kegelisahan seseorang terhadap komputer (*computer anxiety*) dan sikap seseorang terhadap adanya komputer (*computer Attitude*) dapat mempengaruhi keahlian seseorang dalam menggunakan atau mengoperasikan komputer.

Beberapa penelitian yang meneliti mengenai fenomena tersebut telah banyak dilakukan. Harrison (1992) menguji pengaruh perbedaan individual (demografi dan *personality*) terhadap keahlian EUC terhadap 213 karyawan suatu universitas. Rifa dan Gudono (1999) melakukan penelitian yang sama dengan Harrison (1992) yaitu meneliti

pengaruh faktor demografi dan *personality* terhadap keahlian komputer pada karyawan perusahaan perbankan. Trisnawati dan Permatasari (2000) meneliti mengenai pengaruh faktor *personality* (*computer anxiety*, *computer attitude* dan *math anxiety*) terhadap keahlian komputer pada karyawan administrasi UMS Surakarta. Indriantoro (2000) dengan sample dosen di universitas swasta di Yogyakarta, melakukan penelitian mengenai bagaimana pengaruh *computer anxiety* terhadap keahlian dosen akuntansi. Astuti (2003) meneliti mengenai pengaruh dukungan organisasi terhadap hubungan antara *computer anxiety* dengan keahlian komputer dengan menggunakan sampel auditor pada berbagai tingkat jabatan.

Penelitian kali ini mencoba meneliti mengenai bagaimana pengaruh faktor *computer anxiety* dan *computer attitude* terhadap keahlian akuntan pendidik dalam menggunakan komputer. Menurut Yang (1999) bahwa teknologi komputer memiliki kapasitas untuk mempengaruhi efisiensi dan produktifitas dalam pendidikan, sehingga untuk mendapatkan peningkatan efisiensi dan produktifitas tersebut, maka seorang tenaga pendidik harus mempelajari apa itu komputer dan apa yang dapat dilakukan oleh komputer.

Akuntan pendidik yang dipilih dalam penelitian ini adalah dosen akuntansi yang ada di perguruan tinggi baik swasta maupun negeri di kota Jakarta dan Yogyakarta. Hal ini disebabkan karena Jakarta dan Yogyakarta merupakan kota-kota di Indonesia yang sangat merespon terhadap perkembangan teknologi informasi, disamping terdapat beberapa kota seperti Bandung dan Surabaya yang juga memiliki respon yang baik terhadap perkembangan teknologi informasi.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *computer anxiety (fear dan anticipation)* terhadap keahlian dosen akuntansi dalam menggunakan komputer ?
2. Bagaimana pengaruh *computer attitude (pessimism, optimism, dan intimidation)* terhadap keahlian dosen akuntansi dalam menggunakan komputer ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *computer anxiety (fear dan anticipation)* terhadap keahlian dosen akuntansi dalam menggunakan komputer
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *computer attitude (pessimism, optimism, dan intimidation)* terhadap keahlian dosen akuntansi dalam menggunakan komputer.

D. Manfaat Penelitian

1. Diharapkan hasil penelitian ini memberi kontribusi bagi pengembangan TI (Teknologi Informasi) secara teoritis maupun praktis.
2. Dapat digunakan sebagai referensi bagi kalangan akademisi.
3. Dapat digunakan sebagai tinjauan para peneliti lain untuk melakukan penelitian serupa ataupun mengembangkan penelitian ini.

E. Sistematika Penulisan

Bab I. Pendahuluan

Bab ini berisi bagian pendahuluan skripsi mengenai latar belakang masalah dari penelitian yang dilakukan, perbedaan dengan penelitian sebelumnya, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II. Landasan Teori

Bab II merupakan landasan teori yang mengemukakan teori-teori secara konseptual yang diharapkan mampu mendukung pokok-pokok permasalahan yang diteliti, kerangka teoritis dan hipotesis yang akan diuji

Bab III. Metodologi Penelitian

Merupakan bagian yang berisi tentang metodologi penelitian yang akan mengungkap mengenai ruang lingkup penelitian, Populasi, sample dan teknik sampling, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukurannya, instrumen penelitian dan teknik analisa data.

Bab IV. Analisis Data

Merupakan analisis terhadap data yang dikumpulkan dan analisis terhadap pengujian hipotesis.

Bab V. Kesimpulan dan Saran

Merupakan bab terakhir dari skripsi yang menguraikan tentang kesimpulan akhir dari hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian sekaligus rekomendasi atau saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Computer Anxiety

Computer anxiety dapat diartikan sebagai sifat individu yang mengalami kegalisahan kecemasan terhadap adanya komputer. Igbaria dan Parasuraman (1989) mendefinisikan *computer anxiety* sebagai suatu kecenderungan seseorang menjadi susah, khawatir atau ketakutan mengenai penggunaan teknologi informasi (komputer) pada masa sekarang atau pada masa yang akan datang. Bahkan menurut Gudono dan Rifa (1999) mengatakan bahwa sebenarnya *computer anxiety* menunjukkan suatu tipe *stress* tertentu karena *computer anxiety* itu berasosiasi dengan kepercayaan yang negatif mengenai komputer, masalah-masalah dalam menggunakan komputer dan penolakan terhadap mesin.

Menurut Linda V. Orr (2000) *computer anxiety* merupakan salah satu *technophobia*, dimana komputer merupakan salah satu teknologi yang berkembang dalam kehidupan manusia. *Technophobia* sendiri dapat digolongkan dalam 3 tingkatan, yaitu:

1. *Anxious Technophobe*.

Seseorang yang termasuk dalam tingkatan ini akan menunjukkan tanda-tanda klasik yang merupakan reaksi kekhawatiran (*anxiety reaction*) ketika menggunakan suatu teknologi, tanda-tanda tersebut dapat berupa munculnya keringat ditelapak tangan, detak jantung yang keras atau sakit kepala.

2. *Cognitive Technophobe*.

Seseorang yang berada dalam tingkatan ini pada mulanya merasa lebih tenang dan relaks, mereka sebenarnya menerima suatu teknologi baru tetapi muncul beberapa pesan negatif seperti “Saya akan menekan tombol yang salah dan mengacaukan mesin ini”.

3. *Uncomfortable User.*

Dapat dikatakan sedikit khawatir dan masih muncul beberapa pernyataan negatif, tetapi secara umum tidak membutuhkan *one-on-one counselling*.

(Larry D. Rossen dan Michelle (1993) dalam Linda V. Orr., 2000)

Computer anxiety merupakan suatu bentuk kompleksitas (*complexity*) yang terjadi karena ketidaksesuaian kerja dengan kemampuan *Personal Computer* (PC) serta tidak adanya konsekuensi jangka panjang yang mempengaruhi penggunaan komputer (seperti: peningkatan kualitas kerja, peningkatan karir, peningkatan keamanan kerja). Sedangkan *complexity* didefinisikan sebagai suatu derajat terhadap penerimaan inovasi yang relatif sulit untuk dipahami dan digunakan (Thompson dalam Astuti, 2003).

Kegelisahan terhadap komputer dapat memunculkan dua hal, yaitu takut (*fear*) dan antisipasi (*anticipation*). Seseorang akan merasa khawatir dan takut (*fear*) dengan adanya komputer karena mereka belum banyak menguasai teknologi komputer, sehingga mereka belum bisa mendapatkan manfaat dengan kehadiran komputer. Bahkan menurut Trisnawati (2000) bahwa tipe stress tertentu karena *computer anxiety* berhubungan dengan kepercayaan yang negatif mengenai komputer, masalah-masalah dalam menggunakan komputer atau penolakan terhadap komputer. Sementara itu seseorang merasa perlu melakukan antisipasi terhadap kegelisahan yang muncul dengan adanya komputer. Antisipasi tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan ide-ide pembelajaran yang menyenangkan (*anticipation*) terhadap komputer.

Computer anxiety dapat diasosiasikan dengan pengurangan penggunaan atau lebih buruk lagi, penghindaran teknologi informasi. Penghindaran terhadap teknologi informasi memiliki dampak serius terhadap seseorang, kinerja yang lebih rendah dalam suatu perusahaan atau organisasi dan pada akhirnya akan mempengaruhi karier seseorang (Linda V. Orr, 2000).

B. Computer Attitude

Computer attitude menunjukkan reaksi atau penilaian seseorang terhadap komputer berdasarkan kesenangan atau ketidaksenangannya terhadap komputer. Dengan kata lain secara umum *attitude* menunjukkan perasaan kesenangan atau ketidaksenangan seseorang terhadap obyek *stimulus* (Rifa dan Gudono, 1999). Teori *attitude* menyatakan bahwa perilaku (*behaviour*) ditentukan oleh nilai manfaat yang diterima (*perceived usefulness*) dan norma sosial (*social norm*), dimana faktor-faktor tersebut merupakan faktor yang memberikan kontribusi terhadap diterimanya suatu teknologi komputer (Igbaria (1994) dalam Trisnawati dan Permatasari, 2000).

Berbagai sikap muncul dan ditunjukkan oleh individu terhadap kehadiran komputer di dunia mereka (*computer attitude*). Menurut Nickell dan Pinto (1986) terdapat tiga *attitude* yang ditunjukkan seseorang dalam menghadapi komputer yaitu *optimism*, *pessimism* dan *intimidation*.

Optimisme seseorang akan muncul atas kehadiran komputer, mereka merasa bahwa kehadiran komputer mampu meringankan setiap pekerjaan dan memberikan berbagai manfaat. Mereka percaya bahwa dengan adanya komputer dalam kehidupan manusia maka efisiensi dalam setiap pekerjaan akan dapat dicapai, semua pekerjaan yang biasanya dilakukan oleh manusia dapat digantikan oleh komputer yang mampu memberikan hasil yang lebih cepat dan akurat. Dalam suatu penelitian menemukan

bahwa sikap orang Amerika pada tahun 70-an menganggap bahwa komputer sebagai alat yang berguna dan sebagai mesin pemikir yang mengagumkan (Lee (1970) dalam Rifa dan Gudono, 1999). Pada akhirnya muncul anggapan bahwa komputer merupakan suatu alat yang mampu membawa kehidupan manusia kedalam suatu era yang cerah dan lebih maju.

Sebagian orang merasa pesimis terhadap kehadiran komputer, mereka menganggap dengan adanya komputer akan mengendalikan dan mendominasi kehidupan manusia. Dalam suatu penelitian memberikan hasil bahwa banyak sekali subyek yang memandang komputer sebagai suatu penurunan nilai-nilai kemanusiaan (*dehumanizing in nature*), subyek-subyek tersebut berpikir bahwa komputer memberikan kekuasaan (*power*) dan pengawasan (*control*) kepada perusahaan terhadap para pekerjanya (Mandell (1989) dalam Rifa dan Gudono, 1999).

Selain optimis dan pesimis, terdapat kemungkinan timbul perasaan terintimidasi dengan adanya komputer yang mungkin bagi sebagian orang komputer adalah alat yang sangat kompleks, rumit dan sulit untuk dikendalikan. Sampai saat sebagian besar perusahaan yang ada di dunia telah menggunakan suatu sistem komputer, sehingga seorang karyawan harus menguasai komputer. Seorang karyawan akan merasa kesulitan, frustrasi dan pada akhirnya merasa terintimidasi ketika disuatu perusahaan tersebut diterapkan program yang baru yang ternyata lebih kompleks dan rumit untuk dipahami.

C. Keahlian Menggunakan Komputer

Sampai saat ini belum ada definisi operasional yang tepat untuk menguraikan pengertian keahlian. Keahlian komputer dapat diartikan sebagai keahlian atau kecakapan seseorang dalam menggunakan atau mengoperasikan komputer. Sedangkan ahli (*expert*) menurut Trotter (1986) dalam Astuti (2003) didefinisikan sebagai berikut:

Ahli adalah seorang yang memiliki tingkat ketrampilan tertentu atau pengetahuan tinggi dalam subyek tertentu yang diperoleh dari pelatihan atau pengalaman ditandai dengan mengerjakan pekerjaan secara mudah, cepat, intuisi dan jarang atau tidak pernah membuat kesalahan.

Keahlian menurut Harrison dan Rainer (1992) dalam Astuti (2003) didefinisikan sebagai berikut:

keahlian (*skill/expertise*) adalah suatu perkiraan atas suatu kemampuan seorang untuk melaksanakan pekerjaan dengan sukses, seorang yang menganggap dirinya mampu untuk melaksanakan suatu tugas, cenderung akan sukses.

Menurut Mujiatun (2003) keahlian didefinisikan sebagai suatu kemampuan yang dimiliki seseorang yang bersumber pada pengetahuan dan pengalaman seseorang tentang suatu objek tertentu sebagai penunjang untuk penyelesaian tugas dan pemecahan masalah yang ada. Sedangkan keahlian menggunakan komputer menurut Igbaria (1994) dalam Astuti (2003) merupakan kombinasi antara pengalaman *user* dalam menggunakan komputer, latihan yang telah diperoleh dan keahlian komputer secara menyeluruh.

Pemanfaatan teknologi komputer dapat meningkatkan kinerja organisasi jika didukung dengan keahlian pemakai komputer, diterimanya suatu teknologi komputer sangat tergantung kepada karakteristik teknologi komputer, tingkat keahlian dan pengalaman dari individu pemakai komputer. Keahlian yang dimiliki pemakai komputer tidak saja meningkatkan kinerja organisasional tetapi juga meningkatkan kinerja individual (Astuti, 2003).

Penerimaan teknologi komputer dipengaruhi oleh teknologi itu sendiri serta tingkat keahlian (*expertise* atau *skill*) dari individu yang menggunakan komputer. Keyakinan bahwa setiap orang dapat meningkatkan keahliannya sangat diperlukan, berguna untuk keefektifan penggunaan komputer dan menguatkan rasa percaya diri bahwa

setiap orang mampu menguasai dan menggunakan teknologi komputer dalam pekerjaannya (Astuti, 2003).

Sikap antisipasi terhadap kehadiran teknologi komputer yang dapat berupa penerapan ide pembelajaran yang menyenangkan akan dapat mempengaruhi keahlian seseorang dalam menggunakan komputer. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rifa dan Gudono (1999) menunjukkan bahwa faktor antisipasi memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap keahlian komputer. Sehingga seorang yang memiliki tingkat antisipasi yang tinggi terhadap kehadiran komputer akan menunjukkan keahlian yang lebih tinggi dari pada seorang yang memiliki tingkat antisipasi yang rendah.

Menurut Astuti (2003) keahlian menggunakan komputer dapat diperoleh dengan memperbaiki persepsi dan sikap pemakai komputer dengan mengurangi atau mengeliminasi beberapa kekhawatiran dan ketakutan (*fear*) dalam diri pengguna terhadap komputer. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati (2000) dan Rifa (1999) menunjukkan bahwa faktor *fear* memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap keahlian komputer seorang karyawan. Seorang yang memiliki tingkat *fear* yang tinggi akan menunjukkan keahlian yang lebih rendah dari pada orang yang memiliki tingkat *fear* yang rendah.

Pengadopsian teknologi informasi dapat dipengaruhi oleh faktor individu dan perilaku. Hal ini dapat terlihat pada *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen (1975). Teori tersebut mengatakan bahwa seseorang akan menggunakan komputer jika dia dapat melihat adanya manfaat (hasil) positif dari penggunaan komputer tersebut (Rifa dan gudono, 1999). Penerapan persepsi positif terhadap komputer dapat mempengaruhi keinginan seseorang untuk lebih mempeajari teknologi komputer, yang pada akhirnya akan meningkatkan keahlian komputer seseorang. Dengan demikian seorang yang memiliki optimisme yang tinggi terhadap

komputer akan memiliki keahlian yang lebih tinggi dari pada orang yang optimisme yang lebih rendah.

Begitu pula sebaliknya, bahwa seseorang yang memiliki persepsi negatif dan pesimis terhadap komputer maka tidak akan meningkatkan keahlian komputer. Atau dengan kata lain bahwa seseorang yang memiliki tingkat pesimisme yang rendah akan menunjukkan keahlian komputer yang lebih tinggi dari pada orang yang memiliki tingkat pesimisme yang tinggi.

D. Penelitian Terdahulu

Computer anxiety dan *computer attitude* muncul seiring dengan berkembangnya teknologi informasi, dimana penggunaan komputer mulai diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan. Berbagai penelitian mengenai *computer anxiety* dan *computer attitude* pun banyak dilakukan oleh para ahli. Heinsen et al. (1987) melakukan penelitian dengan hasil bahwa mahasiswa-mahasiswa perguruan tinggi dengan tingkat *computer anxiety* yang tinggi mempunyai kepercayaan terhadap kemampuan diri dan memiliki hasil kerja yang lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki *computer anxiety* yang rendah.

Rifa dan Gudono (1999) melakukan penelitian terhadap 164 karyawan perusahaan perbankan mengenai pengaruh faktor demografi dan *personality* terhadap keahlian dalam *End-User Computing* (EUC). Faktor *personality* dalam penelitian tersebut adalah *computer anxiety*, *math anxiety*, dan *computer attitude*. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa dua variabel independen (*fear* dan *anticipation*) yang

dihasilkan dari analisis faktor terhadap *Computer Anxiety Rating Scale* mempunyai hubungan yang signifikan dengan keahlian dalam *End-User Computing*. Sedangkan dalam analisis terhadap *computer attitude* menunjukkan bahwa hanya variabel optimis saja yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keahlian dalam *End-User Computing*, sedangkan variabel pesimis dan intimidasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Harrison Hao Yang, Mohamed dan Beyerbach (1999) melakukan penelitian untuk menguji hubungan antara pengalaman komputer dengan *computer anxiety* di kalangan tenaga pengajar kejuruan teknik, dengan mempertimbangkan variabel demografi. Variabel demografi yang digunakan adalah *learning style, age, gender, ethnic/cultural, background, teaching/professional area, educational level* dan *school type*. Hasil dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *computer anxiety* dengan pengalaman komputer. Sedangkan diantara variabel demografi yang menunjukkan hubungannya yang tidak signifikan dengan *computer anxiety* adalah *learning style* dan *teaching/professional area*.

Hansley (2000) melakukan penelitian mengenai bagaimana *computer attitude, computer trust* dan *trust level on E-mail communication* mempengaruhi penggunaan E-mail dikalangan pelajar dengan memperhatikan variabel demografi seperti kepemilikan komputer, tingkat akses komputer dan pengalaman komputer. Hasil yang diperoleh adalah 1) kepemilikan komputer tidak maningkatkan penggunaan E-mail seorang pelajar, 2) *computer attitude* memiliki pengaruh dalam peningkatan penggunaan E-mail seorang pelajar, 3) terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat akses komputer dengan peningkatan penggunaan E-mail pelajar, 4) tidak ditemukan pengaruh yang signifikan antara pengalaman komputer dengan penggunaan E-mail, 5) terdapat hubungan yang signifikan antara *computer level trust* dengan *computer attitude*, 6) terdapat hubungan antara *computer level trust* dengan peningkatan penggunaan E-mail, 7) tidak terdapat

hubungan yang signifikan antara *level of E-mail trust* dengan peningkatan penggunaan Email.

Penelitian serupa dilakukan oleh Trisnawati dan Permatasari (2000), yang meneliti mengenai pengaruh faktor *personality* terhadap keahlian dalam menggunakan komputer, dimana *computer anxiety*, *math anxiety* dan *computer attitude* termasuk di dalam faktor *personality*. Penelitian tersebut menggunakan sampel 190 karyawan di Universitas Muhamadiyah Surakarta. Dalam penelitian tersebut digunakan model regresi berganda untuk menguji faktor *personality* terhadap EUC. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan atas dua variabel dalam *computer anxiety* (*fear dan anticipation*), sedangkan ketiga variabel independen yaitu *optimism*, *pessimism* dan *intimidation* dalam *computer attitude* menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Indriantoro (2000) meneliti mengenai pengaruh *computer anxiety* terhadap keahlian dosen dalam penggunaan komputer. Yang menjadi sampel dalam penelitian tersebut adalah 54 dosen diperguruan tinggi negeri dan swasta yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Hasil yang dicapai dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengguna komputer yang memiliki tingkat *computer anxiety* yang tinggi akan menunjukkan tingkat keahlian yang lebih rendah dari pada pengguna komputer yang memiliki tingkat *computer anxiety* rendah.

Meggisen dan Truel (2003) melakukan penelitian mengenai *computer anxiety* di *community college student*. Penelitian tersebut bertujuan untuk 1) menentukan tingkat *computer anxiety*, 2) menentukan proporsi varian dalam *computer anxiety* yang dijelaskan melalui variabel-variabel yang dipilih, 3) menentukan bagaimana hubungan *computer anxiety* dan variabel-variabel yang dipilih di antara partisipan *community college student*. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa

community college student memiliki tingkat *computer anxiety* yang rendah, dan bahwa variabel penggunaan komputer mingguan, *test one score* (sistem komputer) dan *high school computer course* memberikan porsi yang signifikan 31% dari varian *computer anxiety* dalam *community college student*. Dan hasil lain bahwa variabel penggunaan komputer mingguan, *Test one score*, dan *high school computer course* memiliki hubungan yang signifikan negatif terhadap *computer anxiety*.

Penelitian lain dilakukan oleh Astuti (2003) yang mencoba meneliti bagaimana pengaruh *computer anxiety* terhadap keahlian auditor dengan dukungan organisasi sebagai variabel moderatingnya. Sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah auditor junior, auditor senior, manajer dan partner di KAP yang terdaftar di direktori terbitan IAI Departemen Akuntan Publik tahun 2001 di DKI Jakarta, Semarang, Yogyakarta, dan Solo. Hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat *computer anxiety* pada setiap kelompok jabatan yang ada di KAP. Hasil pengujian koefisien regresi parsial (Uji t) menunjukkan bahwa *computer anxiety* berpengaruh negatif terhadap keahlian auditor dalam menggunakan komputer (teknik audit berbantuan komputer). Interaksi antara *computer anxiety* dengan dukungan organisasi menunjukkan pengaruh positif terhadap keahlian auditor dalam menggunakan komputer.

Mujiatun (2003) melakukan penelitian mengenai pengaruh faktor demografi dan *personality* terhadap keahlian karyawan di UNS Surakarta. Faktor demografi yang dipertimbangkan dalam penelitian tersebut adalah tingkat pendidikan dan pengalaman dalam bidang komputer, sedangkan faktor *personality* yang digunakan adalah *computer anxiety*, *computer attitude* dan *math anxiety*. Hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut bahwa faktor demografi memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap keahlian para karyawan dalam menggunakan komputer. *Computer anxiety* dan *math anxiety* memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap keahlian komputer karyawan.

Sedangkan faktor *personality* yang lain yaitu *computer attitude* memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap keahlian karyawan.

E. Kerangka Kerja Teoritis

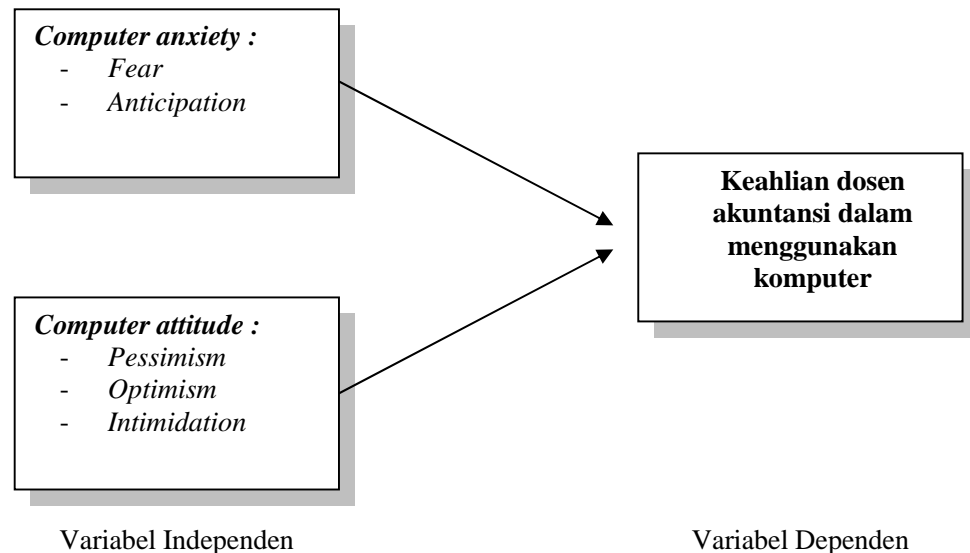
Keahlian dosen akuntansi dalam menggunakan komputer dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu *computer anxiety* dan *computer attitude*. *Computer anxiety* dapat diartikan sebagai sifat individu yang mengalami kegelisahan kecemasan terhadap adanya komputer. Sedangkan *computer attitude* menunjukkan reaksi atau penilaian seseorang terhadap komputer berdasarkan kesenangan atau ketidaksenangannya terhadap komputer (Rifa & Gudono, 1999).

Dalam *computer anxiety* sendiri terdapat dua karakteristik yang dapat menjelaskan kegelisahan seseorang terhadap adanya komputer. Karakter-karakter tersebut adalah *fear* atau ketakutan terhadap komputer, dan *anticipation* yang menunjukkan kesenangan terhadap ide pembelajaran terhadap komputer.

Sedangkan dalam *computer attitude* terdapat tiga karakteristik yang menunjukkan sikap seseorang dalam menghadapi komputer. Ketiga karakter tersebut adalah *pessimism*, *optimism* dan *intimidation*. Karakter *pessimism* menunjukkan sikap yang negatif terhadap keberadaan komputer dalam kehidupan manusia. Sedangkan *optimism* menunjukkan sikap percaya dan yakin bahwa kehadiran komputer mampu meringankan setiap pekerjaan dan memberikan berbagai manfaat. Sedangkan *intimidation* menunjukkan sikap seseorang yang merasa terintimidasi dengan adanya komputer yang mungkin bagi sebagian orang komputer adalah alat yang sangat kompleks, rumit dan sulit untuk mengendalikannya.

Dalam penelitian ini masing-masing variabel dari *computer anxiety* dan *computer attitude* akan diuji bagaimana pengaruh masing-masing variabel tersebut

terhadap keahlian dosen akuntansi dalam menggunakan komputer. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam gambar 2.1.



Gambar 2.1 Kerangka pemikiran

Berikut ini merupakan tabel deskripsi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2.1
Deskripsi variabel

Variabel dependen	
Keahlian komputer (mengacu pada keahlian dosen akuntansi dalam menggunakan komputer)	
Variabel independen	
<i>Computer anxiety</i>	
<i>Fear</i>	: Kekhawatiran dan ketakutan berkait dengan penggunaan komputer
<i>Anticipation</i>	: Yakin dan senang terhadap ide pembelajaran dan penggunaan keahlian komputer
<i>Computer attitude</i>	
<i>Pessimism</i>	: Percaya bahwa komputer mendominasi dan mengendalikan manusia
<i>Optimism</i>	: Percaya bahwa komputer sangat membantu dan bermanfaat.
<i>Intimidation</i>	: Percaya bahwa kekomplekan komputer mengintimidasi.

F. Hipotesis

Dengan mendasarkan pada penelitian-penelitian sebelumnya hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- H1a : Dosen akuntansi yang memiliki tingkat *fear* yang rendah akan memperlihatkan tingkat keahlian komputer yang lebih tinggi daripada dosen akuntansi yang mempunyai tingkat *fear* yang tinggi.
- H1b : Dosen akuntansi yang memiliki tingkat kesenangan yang tinggi terhadap ide pembelajaran komputer (*anticipation*) akan menunjukkan keahlian komputer yang lebih tinggi dibandingkan dosen akuntansi yang memiliki tingkat kesenangan yang rendah terhadap ide pembelajaran komputer.
- H2a : Dosen akuntansi yang memiliki sikap pesimis yang rendah terhadap komputer akan memperlihatkan tingkat keahlian komputer yang lebih tinggi daripada dosen akuntansi yang memiliki sikap pesimis yang relatif tinggi.
- H2b : Dosen akuntansi yang memiliki sikap optimis yang tinggi terhadap komputer akan memperlihatkan tingkat keahlian komputer yang lebih tinggi daripada dosen akuntansi yang memiliki sikap optimis yang relatif rendah.
- H2c : Dosen akuntansi yang memiliki kepercayaan yang rendah bahwa komputer mangintimidasi mereka akan memperlihatkan tingkat keahlian komputer yang lebih tinggi daripada dosen akuntansi yang memiliki kepercayaan yang tinggi bahwa komputer mangintimidasi mereka

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menurut metodenya merupakan penelitian survey, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Menurut Ketlinger dalam Sugiyono (2001:7) mengemukakan bahwa penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

Sedangkan menurut tingkat eksplanasinya, penelitian ini termasuk penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif menurut sugiyono (2001:11) merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

B. Populasi, Sampel dan Metode Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono,

2001:72). Populasi dalam penelitian ini adalah akuntan pendidik atau dosen akuntansi.

Sampel merupakan bagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2001:73). Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dosen akuntansi yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

- 1) Dosen akuntansi yang masih aktif mengajar pada fakultas ekonomi jurusan akuntansi di perguruan tinggi negeri maupun swasta yang ada di Jakarta dan Yogyakarta.
- 2) Dosen akuntansi fakultas ekonomi yang telah menempuh pendidikan sarjana strata satu (S1).
- 3) Dosen akuntansi yang tidak sedang melakukan tugas belajar ke luar negeri.

Adapun alasan peneliti menggunakan dosen akuntansi sebagai sample penelitian adalah karena dalam kegiatan mengajarnya seringkali dosen akuntansi berhadapan dengan komputer baik itu digunakan dalam mengajar ataupun hal lain yang berkaitan dengan profesinya. Menurut Yang (1999) bahwa teknologi komputer memiliki kapasitas untuk mempengaruhi efisiensi dan produktifitas dalam pendidikan, sehingga untuk mendapatkan peningkatan efisiensi dan produktifitas tersebut, maka seorang tenaga pendidik harus mempelajari apa itu komputer dan apa yang dapat dilakukan oleh komputer. Sedangkan pemilihan dosen akuntansi di perguruan tinggi

negeri maupun swasta yang ada di Jakarta dan Yogyakarta adalah karena keterbatasan waktu dan biaya.

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel (sampling) adalah non probability sampling yang berupa purposive sampling. Non probability sampling merupakan metode pengambilan sampel dimana setiap anggota populasi tidak mengetahui atau tidak mempunyai probabilitas yang mengikat untuk dipilih sebagai subyek sampel (Sekaran, 2000). Sedangkan purposive sampling adalah metode pengumpulan informasi dari target-target tertentu, yaitu orang-orang tertentu yang memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti atau karena mereka sesuai dengan kriteria yang diperlukan oleh peneliti (Sekaran, 2000).

Alasan menggunakan metode *purposive* sampling adalah agar sampel yang diambil bisa representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Disamping itu metode pengumpulan data bisa dilakukan dengan cepat dan tidak perlu mengeluarkan biaya yang terlalu besar.

C. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber asli yang secara khusus dikumpulkan oleh peneliti. Data primer yang digunakan berupa data dari kuesioner yang telah diisi oleh responden. Kuesioner tersebut merupakan

kuesioner yang sudah pernah digunakan dalam penelitian terdahulu, dengan kata lain penulis mengadopsi kuesioner dari penelitian terdahulu.

Kuesioner tersebut dibagikan kepada dosen-dosen akuntansi di perguruan tinggi negeri maupun swasta yang ada di Jakarta dan Yogyakarta. Adapun dalam pembagiannya supaya kuesioner tersebut tepat dibagikan pada sampel maka peneliti meminta bantuan ketua jurusan akuntansi masing-masing universitas. Adapun batas waktu pengumpulan kuesioner adalah 3 minggu terhitung dari hari masuknya kuesioner ke masing-masing universitas.

D. Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah *computer anxiety* (*fear* dan *anticipation*) dan *computer attitude* (*pesimism*, *optimism* dan *intimidation*) sebagai variabel independen serta keahlian dosen akuntansi menggunakan komputer sebagai variabel dependennya. Variabel independen sering disebut juga variabel bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen.

1. *Computer Anxiety*

Computer anxiety dapat diartikan sebagai sifat individu yang mengalami kegalisahan kecemasan terhadap adanya komputer. *Computer anxiety* diukur dengan menggunakan instrumen CARS (*Computer Anxiety Rating Scale*) yang dikembangkan oleh Heinsen et al. (1987). Instrumen

ini terdiri dari 19 pertanyaan, 10 item digunakan untuk mengukur variabel *fear* dan 9 item digunakan untuk mengukur variabel *intimidation*. Responden diminta untuk memilih jawaban dari pertanyaan dalam bentuk skala interval lima poin. Sikap responden yang menyatakan “sangat tidak setuju” diwakili oleh poin satu (1). Sedangkan sikap responden yang menyatakan “sangat setuju” diwakili oleh poin lima (5).

2. *Computer Attitude*

Computer attitude menunjukkan reaksi atau penilaian seseorang terhadap komputer berdasarkan kesenangan atau ketidaksenangannya terhadap komputer. *Computer attitude* diukur dengan menggunakan instrumen CAS (*Computer Attitude Scale*) yang dikembangkan oleh Nickel dan Pinto (1986). Instrumen ini terdiri dari 20 item pertanyaan, 9 item pertanyaan digunakan untuk mengukur variabel pesimis, 7 pertanyaan digunakan untuk mengukur variabel optimis dan 4 pertanyaan digunakan untuk mengukur variabel intimidasi. Responden diminta untuk memilih jawaban dari pertanyaan dalam bentuk skala interval lima poin. Sikap responden yang menyatakan “sangat tidak setuju” diwakili oleh poin satu (1). Sedangkan sikap responden yang menyatakan “sangat setuju” diwakili oleh poin lima (5).

3. Keahlian Menggunakan Komputer

Keahlian komputer dapat diartikan sebagai keahlian atau kecakapan seseorang dalam menggunakan atau mengoperasikan komputer. Keahlian komputer diukur dengan instrumen CSE (*Computer Self-Efficacy*) yang dikembangkan oleh Murphy et al. (1989) untuk mengukur variable keahlian komputer. Instrumen tersebut berisi 32 butir pertanyaan. Responden diminta memilih jawaban dari pertanyaan dalam bentuk skala interval lima poin. Sikap responden yang menyatakan “sangat kurang yakin” dinyatakan dengan poin satu (1) dan sikap responden yang menyatakan “sangat yakin” dinyatakan dengan poin lima (5).

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner atau daftar pertanyaan. Bagian pertama dalam kuesioner tersebut memuat pertanyaan mengenai demografi responden, yaitu : nama responden, jenis kelamin, usia, pekerjaan, masa kerja, pendidikan terakhir.

Bagian kedua dalam kuesioner tersebut adalah *Computer Self-Efficacy* (CSE), yaitu instrumen yang digunakan untuk mengukur keahlian menggunakan komputer yang dikembangkan oleh Murphy et. al. (1989).

Bagian ketiga dalam kuesioner tersebut adalah CARS (*Computer Anxiety Rating Scale*), yaitu instrumen yang digunakan untuk mengukur *computer anxiety* yang dikembangkan oleh Heinsen et al. (1987).

Bagian terakhir dalam kuesioner tersebut adalah CAS (*Computer Attitude Scale*), yaitu instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel *computer attitude* yang dikembangkan oleh Nickel dan Pinto (1986).

F. Teknik Analisis Data

Sebelum data diolah untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian data dengan uji validitas dan uji reliabilitas untuk melihat apakah data yang diperoleh dari para responden dapat menggambarkan secara tepat konsep yang diukur (Sekaran, 2000; 308).

2. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan tingkat kemampuan suatu instrumen untuk mengungkapkan sesuatu menjadi obyek pengukuran, yang dilakukan dengan instrumen yang diajukan. Validitas ditunjukkan dengan koefisien korelasi antara skor masing-masing pertanyaan dengan skor total. Koefisien korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan mempunyai validitas. Koefisien korelasi yang relatif tinggi menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan mempunyai validitas. Koefisien validitas setiap item pertanyaan ditentukan dengan menghitung korelasi *product moment* antara skor item pertanyaan dengan skor total. Pengujian validitas ini dilakukan dengan menggunakan uji validitas

konstruk *moment pearson* yang dilakukan dengan program SPSS 10.0 for windows.

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang sudah valid untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran ulang terhadap gejala yang sama. Untuk mengukur konsistensi internal digunakan pengujian dengan teknik *cronbach's alpha* yang dihitung dengan menggunakan program SPSS 10.0 for windows.

4. *Spearman Rank-Correlation*

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *Spearman rank-correlation*, dimana uji Spearman ini merupakan pengujian nonparametrik yang mengukur keeratan hubungan antar dua variabel. Menurut Siegel (1988: 235) *Spearman rank-correlation* adalah statistik nonparametrik yang digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel, yang mensyaratkan bahwa kedua variabel dihitung dalam bentuk *ordinal scale*.

Dalam melaksanakan pengujian ini dilakukan dengan bantuan SPSS 10.0 for Windows. Adapun langkah yang ditempuh dalam pengujian ini adalah sebagai berikut.

a. Menentukan hipotesis

- 1) $H_0 : \rho_{s1a} = 0$ Variabel *fear* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel keahlian menggunakan komputer

$H_1 : \rho_{s_{1a}} \neq 0$ Variabel *fear* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel keahlian menggunakan komputer

2) $H_0 : \rho_{s_{1b}} = 0$ Variabel *anticipation* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel keahlian menggunakan komputer

$H_1 : \rho_{s_{1b}} \neq 0$ Variabel *anticipation* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel keahlian menggunakan komputer

3) $H_0 : \rho_{s_{2a}} = 0$ Variabel *pessimism* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel keahlian menggunakan komputer

$H_1 : \rho_{s_{2a}} \neq 0$ Variabel *pessimism* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel keahlian menggunakan komputer

4) $H_0 : \rho_{s_{2b}} = 0$ Variabel *optimism* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel keahlian menggunakan komputer

$H_1 : \rho_{s_{2b}} \neq 0$ Variabel *optimism* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel keahlian menggunakan komputer

5) $H_0 : \rho_{s_{2c}} = 0$ Variabel *intimidation* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel keahlian menggunakan komputer

$H_1 : \rho_{s_{2c}} \neq 0$ Variabel *intimidation* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel keahlian menggunakan komputer

- b. Menentukan *level of significant* (α)
- c. Menghitung koefisien korelasi Spearman (r_s) dan tingkat probabilitas dengan menggunakan bantuan program SPSS 10.0 for Windows.
- d. Kriteria pengambilan keputusan
Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima
Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak
- e. Kesimpulan

5. *Kendalls Tau-b Correlation*

Sama halnya dengan *Spearman rank-correlation*, *Kendalls tau-b* merupakan uji nonparametrik yang digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel. Dalam melaksanakan pengujian ini dilakukan dengan bantuan SPSS 10.0 for Windows. Adapun langkah yang ditempuh dalam pengujian ini adalah sebagai berikut.

- a. Menentukan hipotesis
 - 1) $H_0 : \rho_{s_{1a}} = 0$ Variabel *fear* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel keahlian menggunakan komputer
 $H_1 : \rho_{s_{1a}} \neq 0$ Variabel *fear* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel keahlian menggunakan komputer

2) $H_0 : \rho_{s1b} = 0$ Variabel *anticipation* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel keahlian menggunakan komputer

$H_1 : \rho_{s1b} \neq 0$ Variabel *anticipation* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel keahlian menggunakan komputer

3) $H_0 : \rho_{s2a} = 0$ Variabel *pessimism* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel keahlian menggunakan komputer

$H_1 : \rho_{s2a} \neq 0$ Variabel *pessimism* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel keahlian menggunakan komputer

4) $H_0 : \rho_{s2b} = 0$ Variabel *optimism* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel keahlian menggunakan komputer

$H_1 : \rho_{s2b} \neq 0$ Variabel *optimism* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel keahlian menggunakan komputer

5) $H_0 : \rho_{s2c} = 0$ Variabel *intimidation* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel keahlian menggunakan komputer

$H_1 : \rho_{s2c} \neq 0$ Variabel *intimidation* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel keahlian menggunakan komputer

b. Menentukan *level of significant* (α)

c. Menghitung koefisien korelasi Kendall tau-b (τ) dan tingkat probabilitas dengan menggunakan bantuan program SPSS 10.0 for Windows.

d. Kriteria pengambilan keputusan

Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima

Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak

e. Kesimpulan

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada dosen akuntansi di beberapa universitas di Jakarta dan Yogyakarta. Adapun dalam pembagiannya supaya kuesioner tersebut tepat dibagikan pada sampel maka peneliti meminta bantuan ketua jurusan akuntansi masing-masing universitas. Adapun batas waktu pengumpulan kuesioner adalah 3 minggu terhitung dari hari masuknya kuesioner ke masing-masing universitas. Keseluruhan kuesioner yang dibagikan berjumlah 155.

Tabel 4.1
Jumlah sampel dan tingkat pengembaliannya kuesioner

Kota	Universitas	Disebar	Kembali	Prosentase
Yogyakarta	UII	10	0	0 %
	UPN	15	9	6 %
	Univ Atmajaya	15	8	5 %
	UMY	10	3	2 %
Jakarta	Univ Indonesia	35	10	6 %
	UMJ	10	6	4 %
	Univ Trisakti	30	7	4,5 %
	Univ Pancasila	10	0	0 %
	Univ Gunadarma	20	16	10,5 %
Jumlah		155	59	38 %

Sumber : data primer yang diolah

Dari seluruh data yang terkumpul hanya 55 responden yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini, 4 data dari responden digugurkan karena dimungkinkan dapat menimbulkan bias. Dengan demikian prosentase kuesioner yang digunakan dalam analisis adalah 35,5 % dari seluruh kuesioner yang disebar.

B. Statistik Deskriptif

Sebagian besar responden adalah wanita, dengan prosentase 40% adalah wanita dan 60% adalah pria. Rata-rata usia responden adalah 33,95, dengan usia termuda adalah 24 tahun dan usia paling tua responden adalah 47 tahun. Sedangkan dilihat dari latar belakang pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan terakhir Strata 2 (S-2).

Tabel 4.2
Distribusi responden berdasarkan karakteristiknya

		Jumlah	Prosentase
Gender	Pria	22	40 %
	Wanita	<u>33</u>	<u>60 %</u>
		55	100 %
Usia	21 – 25 th	2	3,7 %
	26 – 30 th	10	18,2 %
	31 – 35 th	25	45,5 %
	36 – 40 th	12	21,8 %
	41 – 45 th	5	9,1 %
	46 – 50 th	<u>1</u>	<u>1,7 %</u>
		55	100 %
Pendidikan terakhir	S-1	10	18,2 %
	S-2	43	78,2 %
	S-3	<u>2</u>	<u>3,6 %</u>
		55	100 %
Masa kerja	1 – 5 th	12	21,8 %
	6 – 10 th	24	43,6 %
	Lebih dari 10 th	<u>19</u>	<u>34,6 %</u>
		55	100 %

Sumber : data primer yang diolah

Tabel 4.3 menjelaskan mengenai statistik deskriptif dari masing-masing variabel dependen dan independen. Range teoritis menunjukkan kemungkinan jawaban responden atas instrumen penelitian. Sedangkan range sesungguhnya menunjukkan nilai minimum dan maksimum dari jawaban yang telah diberikan oleh responden.

Tabel 4.3
Statistik deskriptif masing-masing variabel

Variabel	Range teoritis	Range sesungguhnya	Rata-rata	Std deviasi
Dependen				
Keahlian komputer	32 – 160	106 – 160	135,18	12,80
Independen				
<i>Computer anxiety</i>				
<i>Fear</i>	10 – 50	10 – 45	16,71	6,38

<i>Anticipation</i>	9 – 45	34 – 45	41,00	3,47
<i>Computer attitude</i>				
<i>Pessimism</i>	9 – 45	9 – 45	25,09	7,48
<i>Optimism</i>	7 – 35	10 – 35	30,18	4,31
<i>Intimidation</i>	4 – 20	4 – 12	6,31	2,08

Sumber : data primer yang diolah

Dengan melihat rata-rata jawaban responden, pada umumnya responden memiliki keahlian komputer yang cukup tinggi dengan skor rata-rata 135,18. Sedangkan untuk tingkat *computer anxiety*, pada umumnya responden memiliki tingkat *fear* yang rendah dengan skor rata-rata 16,71 dan tingkat antisipasi yang tinggi dengan skor rata-rata 41. Dan untuk tingkat *computer attitude*, pada umumnya responden memiliki tingkat pesimis yang tidak terlalu tinggi dengan skor rata-rata 25,09, tingkat optimis yang cukup tinggi dengan skor-rata-rata 30,18 serta tingkat intimidasi yang rendah dengan skor rata-rata 6,31.

C. Analisis Data

6. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur benar-benar mampu untuk mengukur. Hasil uji validitas instrumen penelitian yang dilakukan dengan *pearson correlation* menunjukkan bahwa semua pertanyaan adalah valid. Hasil pengujian dengan SPSS 10.0 for windows adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4
Hasil uji validitas CARS (*fear*)

Soal	r_{xy}	Critical value	Status
1	0,769	0,345	valid
2	0,797	0,345	valid
3	0,761	0,345	valid
4	0,786	0,345	valid
5	0,844	0,345	valid

6	0,666	0,345	valid
7	0,415	0,345	valid
8	0,745	0,345	valid
9	0,862	0,345	valid
10	0,692	0,345	valid

$\alpha = 1 \%$

Sumber : data primer yang diolah

Tabel 4.5
Hasil uji validitas CARS (*anticipation*)

Soal	r_{xy}	Critical value	Status
1	0,721	0,345	valid
2	0,703	0,345	valid
3	0,806	0,345	valid
4	0,729	0,345	valid
5	0,684	0,345	valid
6	0,627	0,345	valid
7	0,815	0,345	valid
8	0,735	0,345	valid
9	0,651	0,345	valid

$\alpha = 1 \%$

Sumber : data primer yang diolah

Tabel 4.6
Hasil uji validitas CAS (*pessimism*)

Soal	r_{xy}	Critical value	Status
1	0,836	0,345	valid
2	0,834	0,345	valid
3	0,760	0,345	valid
4	0,597	0,345	valid
5	0,766	0,345	valid
6	0,622	0,345	valid
7	0,647	0,345	valid
8	0,685	0,345	valid
9	0,270 *	0,266	valid

$\alpha = 1 \%$

* $\alpha = 5 \%$

Sumber : data primer yang diolah

Tabel 4.7
Hasil uji validitas CAS (*optimism*)

Soal	r_{xy}	<i>Critical value</i>	Status
1	0,821	0,345	valid
2	0,902	0,345	valid
3	0,874	0,345	valid
4	0,884	0,345	valid
5	0,817	0,345	valid
6	0,866	0,345	valid
7	0,751	0,345	valid

$\alpha = 1 \%$

Sumber : data primer yang diolah

Tabel 4.8
Hasil uji validitas CAS (*intimidation*)

Soal	r_{xy}	<i>Critical value</i>	Status
1	0,737	0,345	valid
2	0,780	0,345	valid
3	0,820	0,345	valid
4	0,779	0,345	valid

$\alpha = 1 \%$

Sumber : data primer yang diolah

Tabel 4.9
Hasil uji validitas CSE (*Computer Self-Efficacy*)

Soal	r_{xy}	<i>Critical value</i>	Status
1	0,520	0,345	valid
2	0,530	0,345	valid
3	0,476	0,345	valid
4	0,477	0,345	valid
5	0,686	0,345	valid
6	0,399	0,345	valid
7	0,572	0,345	valid
8	0,374	0,345	valid
9	0,525	0,345	valid
10	0,551	0,345	valid
11	0,663	0,345	valid
12	0,395	0,345	valid
13	0,529	0,345	valid
14	0,554	0,345	valid
15	0,709	0,345	valid
16	0,588	0,345	valid
17	0,655	0,345	valid
18	0,555	0,345	valid
19	0,622	0,345	valid
20	0,623	0,345	valid
21	0,538	0,345	valid
22	0,488	0,345	valid
23	0,576	0,345	valid
24	0,454	0,345	valid
25	0,569	0,345	valid
26	0,412	0,345	valid
27	0,671	0,345	valid
28	0,667	0,345	valid
29	0,682	0,345	valid
30	0,609	0,345	valid
31	0,538	0,345	valid
32	0,566	0,345	valid

$\alpha = 1 \%$

Sumber : data primer yang diolah

7. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran ulang terhadap gejala yang sama. Untuk mengukur konsistensi internal digunakan pengujian dengan teknik *cronbach alpha* yang dihitung dengan menggunakan program SPSS 10.0 for windows.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua instrumen penelitian adalah reliabel, maksudnya instrumen penelitian ini masih memiliki konsistensi yang memadai.

Tabel 4.10
Hasil uji reliabilitas

Variabel	Jml butir	Alpha *	Alpha**
Keahlian komputer (Y)	32	0,9108	0,96
<i>Computer anxiety</i>			
<i>Fear</i> (X1a)	10	0,8877	0,83
<i>Anticipation</i> (X1b)	9	0,8712	0,80
<i>Computer attitude</i>			
<i>Pessimism</i> (X2a)	9	0,8485	0,72
<i>Optimism</i> (X2b)	7	0,9324	0,87
<i>Intimidation</i> (X2c)	4	0,7812	0,86

**Cronbach alpha* penelitian ini

***Cronbach alpha* penelitian terdahulu (Rifa dan Gudono, 1999)

Sumber : data primer yang diolah

8. Spearman Rank-Correlation

Uji *Spearman rank-correlation* merupakan uji nonparametrik yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antar dua variabel. Menurut Siegel (1988: 235) *Spearman rank-correlation* adalah statistik nonparametrik yang

digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel, yang mensyaratkan bahwa kedua variabel dihitung dalam bentuk *ordinal scale*. Dalam melaksanakan pengujian ini dilakukan dengan bantuan SPSS 10.0 for windows.

f. Hipotesis

- 6) $H_0 : \rho_{s_{1a}} = 0$ Variabel *fear* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel keahlian menggunakan komputer
 $H_1 : \rho_{s_{1a}} \neq 0$ Variabel *fear* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel keahlian menggunakan komputer
- 7) $H_0 : \rho_{s_{1b}} = 0$ Variabel *anticipation* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel keahlian menggunakan komputer
 $H_1 : \rho_{s_{1b}} \neq 0$ Variabel *anticipation* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel keahlian menggunakan komputer
- 8) $H_0 : \rho_{s_{2a}} = 0$ Variabel *pessimism* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel keahlian menggunakan komputer
 $H_1 : \rho_{s_{2a}} \neq 0$ Variabel *pessimism* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel keahlian menggunakan komputer
- 9) $H_0 : \rho_{s_{2b}} = 0$ Variabel *optimism* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel keahlian menggunakan komputer
 $H_1 : \rho_{s_{2b}} \neq 0$ Variabel *optimism* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel keahlian menggunakan komputer
- 10) $H_0 : \rho_{s_{2c}} = 0$ Variabel *intimidation* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel keahlian menggunakan komputer
 $H_1 : \rho_{s_{2c}} \neq 0$ Variabel *intimidation* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel keahlian menggunakan komputer

g. Level of significant (α) = 0,05

- h. Koefisien korelasi Spearman (r_s) dan tingkat probabilitas yang dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS 10.0 for windows adalah sebagai berikut.

Tabel 4.11
Koefisien korelasi Spearman

Variabel	Koefisien korelasi	Probabilitas
<i>Computer anxiety</i>		
<i>Fear</i> (X1a)	- 0,556	0,000
<i>Anticipation</i> (X1b)	0,438	0,001
<i>Computer attitude</i>		
<i>Pessimism</i> (X2a)	- 0,062	0,654
<i>Optimism</i> (X2b)	0,437	0,001
<i>Intimidation</i> (X2c)	- 0,233	0,087

Sumber : data primer yang diolah

- i. Kriteria pengambilan keputusan

Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima

Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak

- j. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penghitungan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

- 1) terdapat hubungan yang signifikan negatif antara variabel *fear* dengan keahlian dosen akuntansi dalam menggunakan komputer dengan koefisien korelasi $- 0,556$,
- 2) terdapat hubungan yang signifikan positif antara variabel *anticipation* dengan keahlian dosen akuntansi dalam menggunakan komputer dengan koefisien korelasi $0,438$,
- 3) tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *pessimism* dengan keahlian dosen akuntansi dalam menggunakan komputer,

- 4) terdapat hubungan yang signifikan positif antara variabel *optimism* dengan keahlian dosen akuntansi dalam menggunakan komputer dengan koefisien korelasi 0,437,
- 5) tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *intimidation* dengan keahlian dosen akuntansi dalam menggunakan komputer.

9. *Kendalls Tau-b Correlation*

Sama halnya dengan *Spearman rank-correlation*, *Kendalls tau-b correlation* merupakan uji nonparametrik yang digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel. Dalam melaksanakan pengujian ini dilakukan dengan bantuan SPSS 10.0 for windows.

f. Hipotesis

- 6) $H_0 : \rho_{s1a} = 0$ Variabel *fear* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel keahlian menggunakan komputer
 $H_1 : \rho_{s1a} \neq 0$ Variabel *fear* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel keahlian menggunakan komputer
- 7) $H_0 : \rho_{s1b} = 0$ Variabel *anticipation* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel keahlian menggunakan komputer
 $H_1 : \rho_{s1b} \neq 0$ Variabel *anticipation* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel keahlian menggunakan komputer
- 8) $H_0 : \rho_{s2a} = 0$ Variabel *pessimism* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel keahlian menggunakan komputer
 $H_1 : \rho_{s2a} \neq 0$ Variabel *pessimism* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel keahlian menggunakan komputer
- 9) $H_0 : \rho_{s2b} = 0$ Variabel *optimism* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel keahlian menggunakan komputer

$H_1 : \rho_{s_{2b}} \neq 0$ Variabel *optimism* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel keahlian menggunakan komputer

10) $H_0 : \rho_{s_{2c}} = 0$ Variabel *intimidation* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel keahlian menggunakan komputer

$H_1 : \rho_{s_{2c}} \neq 0$ Variabel *intimidation* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel keahlian menggunakan komputer

g. *Level of significant* (α) = 0,05

h. Koefisien korelasi Kendalls tau-b (τ) dan tingkat probabilitas dengan menggunakan bantuan program SPSS 10.0 for windows adalah sebagai berikut.

Tabel 4.12
Koefisien korelasi Kendalls tau-b

Variabel	Koefisien korelasi	Probabilitas
<i>Computer anxiety</i>		
<i>Fear</i> (X1a)	- 0,422	0,000
<i>Anticipation</i> (X1b)	0,327	0,001
<i>Computer attitude</i>		
<i>Pessimism</i> (X2a)	- 0,050	0,600
<i>Optimism</i> (X2b)	0,327	0,001
<i>Intimidation</i> (X2c)	- 0,159	0,118

Sumber : data primer yang diolah

i. Kriteria pengambilan keputusan

Jika probabilitas > 0,05, maka H_0 diterima

Jika probabilitas < 0,05, maka H_0 ditolak

j. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penghitungan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1) terdapat hubungan yang signifikan negatif antara variabel *fear* dengan keahlian dosen akuntansi dalam

menggunakan komputer dengan koefisien korelasi –
0,422,

- 2) terdapat hubungan yang signifikan positif antara variabel *anticipation* dengan keahlian dosen akuntansi dalam menggunakan komputer dengan koefisien korelasi 0,327,
- 3) tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *pessimism* dengan keahlian dosen akuntansi dalam menggunakan komputer,
- 4) terdapat hubungan yang signifikan positif antara variabel *optimism* dengan keahlian dosen akuntansi dalam menggunakan komputer dengan koefisien korelasi 0,327,
- 5) tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *intimidation* dengan keahlian dosen akuntansi dalam menggunakan komputer.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data yang telah dilakukan terhadap sampel, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. *Computer Anxiety*

Untuk menunjukkan bagaimana pengaruh *computer anxiety* terhadap keahlian komputer dosen akuntansi maka dilakukan pengujian *Spearman rank-correlation* dan *Kendalls tau-b correlation* terhadap dua variabel independen *computer anxiety* (*fear* dan *anticipation*) dan keahlian dosen akuntansi dalam menggunakan komputer. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *fear* mempunyai hubungan yang signifikan negatif terhadap keahlian komputer dosen akuntansi dengan koefisien korelasi Spearman $-0,556$ dan koefisien korelasi Kendalls sebesar $-0,422$ dengan probabilitas $< 5\%$. Hal ini berarti semakin takut seorang dosen akuntansi terhadap komputer maka semakin rendah keahliannya dalam menggunakan komputer. Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung hipotesis 1a.

Sedangkan analisis regresi variabel *anticipation* menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan terhadap keahlian komputer dosen akuntansi. Besarnya koefisien korelasi Spearman dan Kendalls adalah $0,438$ dan $0,327$ dengan probabilitas $< 5\%$. Dengan demikian hasil temuan ini mendukung hipotesis 1b, yang menyatakan bahwa dosen akuntansi yang memiliki tingkat kesenangan yang tinggi terhadap ide pembelajaran komputer (*anticipation*) akan

menunjukkan keahlian komputer yang lebih tinggi dibandingkan dosen akuntansi yang memiliki tingkat kesenangan yang rendah terhadap ide pembelajaran komputer.

2. *Computer Attitude*

Untuk mengetahui pengaruh *computer attitude* terhadap keahlian komputer dosen akuntansi dilakukan pengujian *Spearman rank-correlation* dan *Kendalls tau-b correlation* terhadap tiga variabel independen *computer attitude* (*pessimism*, *optimism* dan *intimidation*) dengan keahlian dosen akuntansi dalam menggunakan komputer. Hasil analisis terhadap variabel *pessimism* menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang tidak signifikan terhadap keahlian dosen akuntansi. Besarnya koefisien korelasi Spearman dan Kendalls adalah $-0,062$ dan $-0,050$ dengan probabilitas $> 5\%$. Dengan demikian temuan ini tidak sesuai dengan hipotesis 2a yang menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan negatif antara variabel *pessimism* terhadap keahlian komputer dosen akuntansi.

Hasil analisis terhadap variabel *optimism* menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel *optimism* dengan keahlian dosen akuntansi dalam menggunakan komputer. Besarnya koefisien korelasi Spearman dan Kendalls adalah $0,437$ dan $0,327$ dengan probabilitas $< 5\%$. Dengan demikian temuan ini mendukung hipotesis 2b, yang menyatakan bahwa dosen yang memiliki sikap optimis terhadap komputer yang tinggi akan memiliki keahlian komputer yang lebih tinggi dari pada dosen akuntansi yang memiliki sikap optimis yang rendah.

Hasil analisis terhadap variabel *intimidation* menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang tidak signifikan terhadap keahlian komputer dosen akuntansi dengan probabilitas $> 5\%$. Dengan demikian temuan ini tidak bisa memberikan bukti yang kuat atas hipotesis 2c, yang menyatakan bahwa dosen akuntansi yang memiliki kepercayaan yang rendah bahwa komputer mengintimidasi mereka akan

memperlihatkan tingkat keahlian komputer yang lebih tinggi daripada dosen akuntansi yang memiliki kepercayaan yang tinggi bahwa komputer mengintimidasi mereka

B. Saran

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan dan kelemahan yang diharapkan dapat diperbaiki oleh peneliti selanjutnya. Keterbatasan yang pertama terletak pada sampel yang digunakan. Sampel penelitian ini bersifat homogen (memiliki tingkat keahlian komputer yang hampir sama). Oleh karena itu diharapkan dalam penelitian selanjutnya menggunakan sampel yang tidak homogen dan memperluas sampel agar lebih bisa mewakili populasi.

Keterbatasan yang kedua bahwa dalam pembagian kuesioner, peneliti tidak bisa secara langsung berhadapan dengan responden, peneliti hanya meminta bantuan dari masing-masing ketua jurusan akuntansi. Dengan metode ini dimungkinkan terjadi perbedaan interpretasi dalam pemahaman suatu pertanyaan. Peneliti berharap pada penelitian selanjutnya agar bisa bertemu langsung dengan responden sehingga tidak terjadi perbedaan interpretasi dalam memahami pertanyaan.

Diperkirakan terdapat masih banyak faktor yang mempengaruhi tingkat keahlian komputer seorang dosen akuntansi. Diharapkan penelitian selanjutnya mempertimbangkan faktor demografi seperti usia, gender, tingkat pendidikan, kepemilikan komputer dan pengalaman komputer (lama menggunakan komputer).

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Annisaa Prima. 2003. Pengaruh Dukungan Organisasi terhadap Hubungan *Computer Anxiety* Dengan Keahlian Auditor Menggunakan Teknik Audit Berbantuan Komputer. *Skripsi S-1 UNS (Tidak dipublikasikan)*. Fakultas Ekonomi UNS
- Hensley, B. C. 2000. *The impacts of Computers Attitudes and Trust Levels on E-Mail Communication among College Students*. Towson University. www. Berklee.com
- Indriantoro, Nur. 2000. Pengaruh *Computer Anxiety* terhadap Keahlian Dosen Akuntansi dalam Penggunaan Komputer. *Jurnal Akuntansi dan Auditin Indonesia*. Vol. 4, No. 2, Desember, 191-210
- Linda, V, Orr. 2000. *Computer Anxiety*. University of Southern Maine.
- Meggison & Allen D. Truell. 2003. *Computer Anxiety and The Community College Student: Implications for Practice*.
- Mujiatun. 2003. Pengaruh Faktor Demografi dan Personality terhadap Keahlian dalam Menggunakan Komputer pada Karyawan UNS Surakarta. *Skripsi S-1 UNS (Tidak Dipublikasikan)*. Fakultas Ekonomi UNS
- Rifa, Dandes & Godono. 1999. Pengaruh Faktor Demografi dan Personality terhadap Keahlian dalam End-Using Computing. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 2, No. 1. Januari . 20-36
- Santoso, Singgih. 2003. SPSS Versi 10: *Mengolah Data secara Profesional*. Jakarta. Elex Media Komputindo
- Sekaran, Uma. 2000. *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. Edisi 3. New York: John Willey & Sons Inc.
- Siegel, Sidney & Castellan, N., John, Jr. 1988. *Nonparametric Statistic: for The Behavioral Sciences*. New York: McGraw Hill
- Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. Alfabeta
- Trisnawati, R & Shinta Permatasari. 2000. Pengaruh Faktor Personality terhadap Keahlian dalam Menggunakan Komputer. *Empirika*. No. 26. Desember. 83-93
- Yang, H. H., Mohamed, D., & Beyerbach, B. 1999. An investigation of computer anxiety among vocational-technical teachers. *Journal of Industrial Teacher Education*. Vol 37, No. 1